

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS
ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 3 ADIPURO
TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

RIZKI AMALIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV

Oleh

RIZKI AMALIA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik siswa SDN 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar tematik. Metode penelitian ini adalah eksperimen bentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design* dengan jenis *pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah sebanyak 38 siswa, dengan sampel adalah kelas IVB sebanyak 19 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes. Hasil analisis uji *mann whitney U* memperoleh Z hitung sebesar 0,359 dan Z tabel 1,00, hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah.

Kata kunci : hasil belajar, STAD, tematik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION LEARNING MODEL ON THEMATIC LEARNING RESULT OF GRADE IV

By

RIZKI AMALIA

The problem in this research is students' thematic learning result of State Elementary School 3 AdipuroTrimurjo, Central Lampung which is still low. This study aims to find out whether there is influence of STAD learning model on thematic learning result. This research method is Nonequivalent Kontrol Group Design with pretest-posttest designtype. The population of this research is the fourth-grade students of State Elementary School 3 AdipuroTrimurjo, Central Lampung with the total of 38 students, with the sample in is class IVA with the total of student of 19 students. Research data collected through the test. The result of mann whitney U test analysis obtained Z count equal to 0,359 and Z table 1,00, it shows that $Z_{count} > Z_{table}$, it can be concluded that there is an influence of the use of inquiry learning model on thematic learning result of grade four of State Elementary School 3 AdipuroTrimurjo, Central Lampung.

Keywords: STAD learning, learning outcomes, thematic

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS
ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 3
ADIPURO TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Oleh

RIZKI AMALIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI 3 ADIPURO TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Rizki Amalia**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053051

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

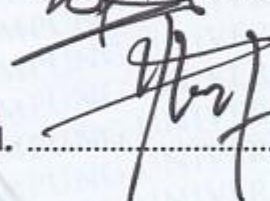
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Oktober 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amalia
NPM : 1443053051
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams
Achievment Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar
Tematik Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung
Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Rizki Amalia
NPM.1443053051

RIWAYAT HIDUP



Rizki Amalia, Dilahirkan di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 01 Januari 1996, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Riyadi, S.Pd dan Ibu Titin Sumarni

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Asiyah Seputih Banyak Lampung Tengah pada tahun 2000 hingga tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Sumber Bahagia Seputih Banyak Lampung Tengah pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertamadi MTs Al-Muhsin Metro Utara Kota Metro pada tahun 2007 sampai 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Muhsin Metro Utara Kota Metro pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sindang Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way kanan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Pasar Banjit.

Bandar Lampung, 9 Oktober2018
Penulis

Rizki Amalia
NPM 1443053051

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta
Bapak Riyadi, S.Pd dan Titin Sumarni
Yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kepada adikku tersayang Azka Hanifan dan Faisal Zidane Askarullah yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamater ku tercinta.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh dan mereka pula berpesan dengan kebenaran serta

berpesan dengan sabar(QS Al-Asr : 1-3)

Jangan pernah meremehkan seseorang yang mempunyai mimpi setinggi mungkin, karna kita tidak pernah tau bagaimana usaha seseorang tersebut untuk mencapai yang dia impikan. (Penulis)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IVSD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dan pembimbing 1, atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan pembahas skripsi yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.

4. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
6. Ibu Sugiyati, S.Pd.Sd., selaku Kepala SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Riyadi, S.Pd dan Ibu Titin Sumarni Terima kasih atas do'a dan kasih sayang selamaini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku tersayang Azka Hanifan dan Faisal Zidan Askarullah. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Sodara Sahabat Tercintaku Reza Mareta Putri S, Pd dan Khusnun Afifa, S. Pd
10. Para sahabat-sahabat surgaku (insyaallah) Nety Afriana Dewi, S.Pd., Mila Khanifa, S.Pd., dan Siti Alina Tazkia, S.Pd., terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang menerimaku apa adanya, selalu menghibur dan selalu menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
11. Sahabat ku dari SMP, SMA, sampai saat ini Mila Khanifa, S.Pd terimakasih telah membantu ku selama ini dalam segala hal.
12. Penyemangat dan pengingat ku dalam mengerjakan skripsi ini terimakasih untuk Ayu Safitri, Meriska Apsari, Eka Fitriani, Isnaini (mbk isna).
13. Sahabat seperjuangan di PGSD 2014.

14. Ukhti-ukhti surgaku team G4Teen yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, trimakasih untuk segala dukungan, nasihat dan kerjasamanya selama ini.

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak sebagai perbaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi yang memerlukan.

Bandar Lampung, 9 oktober 2018
Penulis,

Rizki Amalia
NPM 1443053051

DATAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Belajar.....	9
1.1 Pengertian Belajar.....	9
1.2 Ciri-ciri Belajar	10
1.3 Tujuan Belajar	10
1.4 Prinsip-prinsip Belajar	11
2. Pembelajaran.....	12
2.1 Pengertian Pembelajaran	12
2.2 Tujuan Pembelajaran.....	13
2.3 komponen Pembelajaran.....	14
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
C. Model Kooperatif Tipe STAD	18
1. Pengertian STAD	18
2. Komponen Utama STAD	20
3. Langkah-langkah STAD	20

4. Keunggulan dan Kelemahan STAD	22
D. Pembelajaran Tematik Terpadu	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	24
2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu	26
3. Prinsip Dasar Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu	27
4. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu.....	28
5. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	29
E. Penelitian Relevan.....	29
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis Penelitian.....	34

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Variabel Penelitian	37
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Populasi dan Sampel	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Uji Instrumen	42
1. Uji Coba Instrumen.....	42
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	43
a. Uji Validitas.....	43
b. Uji Reliabilitas.....	44
c. Taraf Kesukaran.....	45
d. Daya Pembeda.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Teknik Analisis Data Aktifitas Pembelajaran.....	47
2. Uji Hipotesis.....	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Visi Misi Sekolah.....	51
2. Tujuan SDN 3 Adipuro.....	52
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian.....	54
1. Persiapan Penelitian	54
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
a. Validitas.....	54
b. Reliabilitas	55
c. Taraf Kesukaran.....	55
d. Uji Daya Beda Soal	56

3. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Pengambilan Data Penelitian	57
D. Analisis Data Penelitian.....	58
1. Analisi Data Aktivitas Belajar.....	58
2. Analisis Data Hasil Belajar	59
E. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Hipotesis 1	62
2. Hipotesis 2.....	64
F. Pembahasan	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 03 Adipuro.....	4
2. Desain Penelitian.....	35
3. Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Adipuro.....	41
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas.....	44
5. Kategori Koefisien Korelasi Validitas.....	45
6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	46
7. Klasifikasi Daya Beda.....	47
8. Kriteria Keaktifan Siswa.....	48
9. Data Fasilitas SD Negeri 3 Adipuro	53
10. Hasil Analisis Kesukaran Butir Soal Tes.....	56
11. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes.....	56
12. Jadwal Penelitian dan Materi Pembelajaran.....	57
13. Hasil Analisis Aktivitas Belajar.....	58
14. Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen.....	60
15. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel.....	33
2. Perbandingan Nilai Keaktifan Kelas Kontrol.....	58
3. Perbandingan Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	60
4. Perbandingan Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	77
2. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Manual	81
3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal tes	82
4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal tes Manual.....	89
5. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Tes	90
6. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal tes	94
7. Kisi-kisi Model Student Teams Achievement Division	95
8. Lembar Observasi kelas eksperimen.....	96
9. Lembar Observasi kelas Kontrol.....	98
10. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> eksperimen.....	100
11. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> .Eksperimen.....	101
12. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest Kontrol</i>	102
13. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest Kontrol</i>	103
14. Pengujian Hipotesis.....	104
15. RPP Kelas Eksperimen.....	110
16. RPP Kelas Kontrol	122
17. LKPD Pembelajaran 1-3.....	133
18. Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i>	139
19. Soal <i>Pretest</i>	145
20. Kunci Jawaban.....	153
21. Dokumentasi	154
22. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	156
23. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	157
24. Surat Izin Penelitian	158
25. Surat Balasan Penelitian.....	159

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aset bagi kemakmuran bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk mengikuti jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat proses Pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal.

Juliskar (2015) sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Munirah (2015) the educational system in indonesia is based on the national education system. However, there is a gap between the ideals and the reality. This can seen from many factors such as the weakness in management sector, the low support from the government and the community, low learning and the effectivity and efficiency, educational resource inferiority, and the low standard of learning. As a result, the expectations of a good education system is still far from satisfaction. Many solutions have been proposed including updating the curriculum nationally, but still many serious constraints are faced. These circumstances then require systematic reformulation by considering many factor namely the politic, economic, social and cultural aspects of Indonesia.

Guru diharuskan memiliki kreatifitas agar proses pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam berfikir maupun menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi. Dalam kegiatan proses

Pembelajaran hendaknya terpusat kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak seseorang dalam peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pemebelajaran diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan cara pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Kristiantari (2014) “Kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu”. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki pengalaman belajar dalam 5M yakni mengamati, menanya, mencari, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi.

Pembelajaran disekolah melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Pendidik, peserta didik dan model belajar. Seorang pendidik memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan

peserta didik khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, pendidik menentukan keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus efektif dalam memilih model pembelajaran.

Menurut Darling (2003) keeping good teachers should be one of the most important agendas for any school leader. Substantial evidence suggests that, among all school resources, good teachers are the most important determinant of student achievement. Student achievement has been found to be strongly related to teachers preparation in both subject matter and teaching methods, as well as to their preparation to work with diverse student.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu aktif dan bergairah berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik harus menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk watak dan karakter peserta didik. Maka, proses belajar mengajar yang berjalan harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Apabila proses belajar mengajar sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, maka pembentukan watak dan karakter peserta didik di dalam kelas akan dapat dengan mudah dilakukan

Tabel 1. Nilai UTS Semester Ganjil Kelas IVA SD Negeri 3 Adipuro Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tema	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	19	65	65	15	78,9%	Tuntas
		< 65		4	21,1%	Belum Tuntas
IV B	19	65		6	31,5%	Tuntas
		< 65		13	68,6 %	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi nilai UTS Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 3 Adipuro, menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas B pada ujian tengah semester masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Peserta didik juga belum berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, dan pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan pendidik berbicara.

Penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran seorang pendidik harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan dengan peserta didik dan keadaan kelas sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar, misalnya memilih model kooperatif. Tipe STAD..berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada guru kelas IV, *model student teams achievement division (STAD)* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

Maksud dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dalam berfikir kritis dan demokratis , mandiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah.
3. Guru belum melaksanakan model *Stutend Teams Achievment Division* pada pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada perbedaan dan pengaruh model

Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah Ada Perbedaan Model *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah Ada Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran melalui pengalaman terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi Pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian diharapkan SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah dapat menggunakan model *Stutend Teams Achievement Division* dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

e. Bagi Peneliti,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian eksperimen dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Riyanto (2010: 4), “seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah”.

Komalasari (2010: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Aisyah, dkk. (2007: 9) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk, seperti perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai positif.

1.2 Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

1.3 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sadirman dalam Susanto (2013:40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai objek yaitu peserta didik diukur ketercapaiannya, ketika peserta didik telah selesai melakukan proses belajar saja.

Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan juga dapat ditujukan kepada pendidik, dalam proses belajar pendidik memiliki peranan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar.

1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan ketentuan yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Rusman (2015 : 35) berpendapat bahwa prinsip belajar yaitu:

1. **Perhatian dan Motivasi**
Prinsip motivasi ini adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan secara terus menerus.
2. **Keaktifan**
Untuk dapat memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.
3. **Keterlibatan Langsung/Pengalaman**
Prinsip ini dituntut untuk pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan prinsip keterlibatan langsung bagi siswa, misalnya berdiskusi untuk membuat aporan, siswa melakukan reaksi kimia dan perilaku sejenisnya.
4. **Balikan dan Penguatan**
Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek. Dengan demikian dibutuhkan guru yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Rusman (2015 :21-22) mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hamalik (2009 : 57) berpendapat pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia

terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Komalasari (2010: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik terdiri dari beberapa kombinasi (manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur) antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2. Tujuan Pembelajaran

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan. Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dan dikenal dengan tujuan taksonomi mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, Gagne, Briggs dan Wanger dalam Anita (2011 : 1.32 – 1.37) mengelompokkan pengetahuan-pengetahuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok yakni:

- 1) Keterampilan Intelektual
Keterampilan intelektual merupakan keterampilan pikiran, yang di hubungkan dengan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif.

- 2) Strategi Kognitif
Strategi kognitif merupakan suatu konsep kontrol, yaitu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir
- 3) Informasi verbal
Yang termasuk informasi verbal ialah nama atau label, fakta dan pengetahuan
- 4) Kemampuan motorik
Yang dimaksud keterampilan-keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabungkan dengan keterampilan-keterampilan psikis
- 5) Sikap
Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau siswa yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisah dari ranah kognitif dan psikomotor

2.3 Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2015 : 25-26) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Tujuan**, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. **Sumber Belajar**, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar

pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

3. **Strategi Pembelajaran**, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
4. **Media Pembelajaran**, merupakan salah satu alat untuk untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
5. **Evaluasi Pembelajaran**, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menialai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, umumnya hasil belajar berupa nilai baik nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasi. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar ini bukan hanya nilai melainkan perubahan nilai sikap siswa.

Supardi (2015: 2), keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menjelaskan:

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi guru tidak menagajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dri sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental.

Menurut Kunandar (2013: 64) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) mengategorikan jenis prilaku dan kemampuan internal akibat belajar kedalam tiga ranah, diantaranya:

- a. Ranah kognitif, terdiri dari enam perilaku diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, terdiri dari lima perilaku diantaranya: penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, serta pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku diantaranya: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, (berketerampilan), gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan seseorang setelah mengikuti proses belajar dengan indicator ketercapaian hasil belajar antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Dalam peneliti ini, yang diakaji berkaitan dengan kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2010 : 17) faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Anitah (2011: 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor

eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

C. Model *cooperative learning* Tipe STAD

1. Pengertian STAD

Model *cooperative learning* tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti.

Menurut Rusman (2014: 213). *Cooperative learning* tipe STAD berarti pembentukan kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan individu yang berbeda-beda dengan melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu. *Cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dan dianggap sebagai model yang paling sesuai bagi guru yang baru belajar menggunakan kooperatif.

Sedangkan menurut Huda (2011: 164) “Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan”. Menurut Komalasari (2010: 63) “STAD merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian salah satu siswa siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti”.

Menurut Rusman (2014: 213) menyatakan:

STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model *cooperative learning* tipe STAD, siswa

dibagi juga sangat mudah diadaptasi. Slavina juga menjelaskan dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuannya, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa didalam setiap kelompok memastikan bahwa setiap anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya setiap siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang mencapai kriteria tertentu bisa mendapat sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya.

Sedangkan menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD adalah

model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe STAD adalah model pembelajaran dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan individu yang berbeda-beda dengan melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu. Model *cooperative learning* menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

2. Komponen Utama STAD

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, menurut Slavina (2005: 143-146) terdapat lima komponen utama dalam STAD, yaitu:

1. Prestasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama dikenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Bedanya prestasi kelas dengan pengajaran biasanya hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar terfokus pada unit STAD.

2. Tim

Tim terdiri dari empat maupun lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah praktik tim, siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan apabila komponen-komponen tersebut digunakan dan dapat dijalankan dengan baik dalam proses belajar mengajar, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. langkah – langkah Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Riyanto (2010: 269) menjelaskan ada delapan fase atau langkah-langkah model *cooperative learning* tipe STAD, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan procedure kegiatan, juga tata cara kerja kelompok.
- 2) Guru membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis, kelamin, ras, suku dan berjumlah antara 3-6 siswa.
- 3) Siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKPD.
- 4) *Scaffolding*, guru memberikan bimbingan.
- 5) *Validation*, guru memberikan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok.
- 6) *Quizzes*, guru memberikan kuis secara individu, hasil ini dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, selisih skor awal (*basescore*) individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan).
- 7) :Penghargaan kelompok, berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata hasilnya disesuaikan dengan predikat tim.
- 8) Evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 44) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a. siswa diberikan tes awal dan diberikan skor awal.
- b. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
- c. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- d. Guru menyajikan bahan pelajaran
- e. Siswa bekerja dalam tim mengerjakan lembar kerja.
- f. Guru membimbing kelompok siswa.
- g. Siswa diberi tes tentang materi yang telah diajarkan
- h. Memberikan penghargaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian *cooperative learning* tipe STAD mengacu pada pendapat Hanafiah dan Suhana sebagai berikut:

1. Siswa diberikan tes awal dan diperoleh skor awal.

2. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
3. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
4. Guru menyajikan bahan pelajaran.
5. Siswa bekerja dalam tim menyelesaikan lembar kerja.
6. Guru membimbing kelompok siswa dalam menyelesaikan lembar kerja.
7. Siswa diberi tes tentang materi yang telah diajarkan
8. Guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

4. Keunggulan dan Kelemahan Cooperative Learning tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, termasuk dalam model *cooperative learning* tipe STAD, keunggulan *cooperative learning* tipe STAD yaitu: (a) siswa berlatih kerja sama, (b) siswa aktif membantu dan memotivasi antar teman, (c) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hubungan social siswa, (d) berlatih berpendapat, dan (e) dapat melatih mandiri, kreativitas, dan tanggung jawab siswa. Menurut Imas dan Berlin (2015: 22) banyak sekali manfaat dari model *cooperative learning* tipe STAD ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapana individunya.
- 2) Interaksi social yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan (kelompok).
- 3) Pada kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain da saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling member tahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Selain keunggulan model *cooperative learning* tipe STAD yang telah dipaparkan diatas, STAD juga memiliki kelemahan. Kelemahan *cooperative learning* tipe STAD ini adalah tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, sehingga anak yang berprestasi bisa saja menurunkan semangatnya jika guru juga tidak bisa mengarahkan siswa, maka anak yang berprestasi akan lebih dominan atau tidak terkendali.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe STAD adalah pembelajaran yang menekankan terjadinya saling membelajarkan antar individu dalam kelompok, untuk aktifitas dan interaksi diantara siswa, sehingga terjadi saling memotivasi, bertanggung jawab, bekerja sama menyampaikan ide atau gagasan, dan saling membantu satu sama lain.

Penerapan *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran dilakukan dengan 8 langkah yaitu: (1) siswa diberikan tes awal dan skor awal, (2) siswa dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 siswa secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku, (3) guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (4) guru menyajikan bahan pelajaran (5) siswa bekerja dalam tim menyelesaikan lembar kerja, (6) guru membimbing kelompok siswa dalam menyelesaikan lembar kerja (7) siswa diberi tes tentang materi yang telah diajarkan, (8) guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

D. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenal berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh.

Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga memuat sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa:

model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Menurut Trianto (2011: 63) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema / peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Menurut Trianto (2011: 65), “pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif”.

1. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. (. . .)

2. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. (. . .)

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya lebih otentik (. . .)

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar (. . .)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, dan menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa lalu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Hernawan dan Resmini (2014: 1.10) menyatakan bahwa “landasan pembelajaran meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan praktis”.

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu meliputi:

- a. Progresivisme
Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas siswa.
- b. Konstruktivisme
Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.
- c. Humanisme
Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan Psikologis

Pandangan psikologis yang melandasi pembelajaran terpadu sebagai berikut.

- a. Pada dasarnya masing-masing siswa membangun realitasnya sendiri.
- b. Pikiran seseorang pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mencari pola dan hubungan antara gagasan yang ada.
- c. Pada dasarnya siswa adalah seorang individu dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai kesempatan untuk berkembang.
- d. Keseluruhan perkembangan siswa adalah terpadu dan siswa melihat dirinya dan sekitarnya secara utuh (*holistic*).

3) Landasan Praktis

Landasan praktis dalam pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum.
- b. Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal seharusnya saling terkait.
- c. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran (*interdisipliner*) sehingga diperlukan usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.
- d. Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran terpadu sehingga siswa akan mampu berfikir teoritis dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dianalisis bahwa landasan pembelajaran terpadu mencakup landasan filosofis yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Landasan psikologis yaitu psikologi siswa psikologi siswa, serta landasan praktis yaitu kondisi-kondisi nyata pada umumnya pada saat pembelajaran.

3. Prinsip Dasar Perancangan Pembelajaran Terpadu

Menurut Indrawati (2009: 22) perancangan pembelajaran terpadu mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Substansi materi yang akan diramu ke dalam pembelajaran terpadu diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait.
2. Antar konsep yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu, (peristiwa, isu, masalah atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud.
3. Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak, yaitu moral dan nilai-nilai Agama, bahasa, fisik, motorik, dan seni.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganalisis bahwa prinsip dasar perancangan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memiliki keterkaitan antar peristiwa, isu, masalah atau tema dan pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak berupa moral, nilai-nilai agama, bahasa, fisik, motorik, serta seni.

4. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kalri dan Margartha (2002: 15) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

1. Holistik
Suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
2. Bermakna
Keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari dan diharapkan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
3. Aktif
Pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inkuiri. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran terpadu yaitu: holistik, bermakna, aktif, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

5. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Rusman (2014 :145) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai situasi dan kondisi.

E. Penelitian Relevan

- a. Sayekti (2016) telah melakukan penelitian di Bekasi, menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh bahwa melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran matematika, Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sample pertama kelas (B) berjumlah 38 siswa adalah kelas experiment yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sample kedua (kelas A) berjumlah 38 siswa adalah kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil hitung 8,21 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- b. Fitriana (2016) telah melakukan penelitian di Pontianak Selatan, menyatakan bahwa, berdasarkan perhitungan statistic nilai rata-rata *post-test* kelas control sebesar 62,83 dan kelas eksperiment sebesar 80,5 diperoleh $t_{hitung} = 3,77 > t_{tabel} = 2,023$ ($\alpha = 5\%$ dan $dk=39$), maka H_0 diterima. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh sebesar 1.13 (criteria tinggi). Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang relevan diatas, diperoleh kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran STAD, mata pelajaran matematika, dan Variabel yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul yang sejenis. Perbedaan pada penelitian yang relevan dengan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah instrument analisis data, subjek pokok bahasan, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
- c. Hasanah (2010) di Pereng Karanganyar, menyatakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran (baik proses maupun Hasil)

pemahaman materi pada pokok bahasan peristiwa proklamasi Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Banyak siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, bekerjasama dan menerima pendapat orang lain, suasana kelas jadi hidup serta menyenangkan, membuat siswa menjadi semangat untuk belajar. Dapat dianalisis bahwa penelitian ini mengalami peningkatan awal yaitu 51% pada siklus 1 sebesar 69,50% dan siklus II sebesar 88,50 %.

- d. Agustin (2010) telah melaksanakan penelitian di Sukoharjo, adapun hasil penelitian peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai prestasi yang baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa, pada model pembelajaran STAD prestasi belajar siswa yang mempunyai gaya belajar visual sama baiknya disbanding dengan prestasi belajar siswa yang mempunyai auditorial dan kinestetik, prestasi belajar siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial sama baiknya disbanding dengan prestasi belajar siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang relevan di atas, diperoleh kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran STAD, dan variabel yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi acuan penelitan dalam melakukan penelitian dengan judul yang sejenis. Perbedaan pada penelitian yang relevan dengan yang

akan dilaksanakan oleh peneliti adalah instrumen analisis data, subjek pokok bahasan, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila terjadi interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Hal ini akan menjadikan siswa semakin menyukai proses belajar dan juga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti aktivitas belajar. Penunjang keberhasilan siswa dalam berpartisipasi aktif secara maksimal, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang membuat siswa memahami konsep, pelibatan siswa secara aktif, dan keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

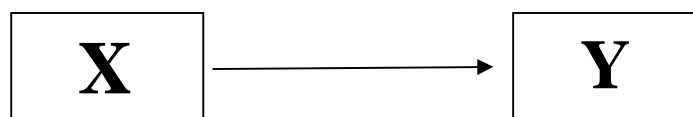
Cooperative learning tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Model *cooperative learning* tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain, langkah-langkah *cooperative learning* tipe STAD yang dipadukan dengan LKPD yang relevan akan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Model *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru diharapkan mampu menciptakan

pembelajaran secara optimal dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melalui model *cooperative learning* tipe STAD pada penelitian yang relevan telah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan model *cooperative learning* tipe STAD agar dapat mengetahui pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh model terhadap hasil belajar.

Peneliti akan membandingkan hasil belajar antara *pretest* dan *posstest*. setelah dilakukan pembelajaran dengan model STAD dikelas eksperimen maka hasil belajar ranah kognitif dilakukan uji beda rata-rata hasil pretest dan posttest untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan:

X = Model *cooperative learning* tipe *student teams achievements division*.

Y = Hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Peneliti

Hipotesis menurut sugiyono (2015: 96). “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat perbedaan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro.
2. Terdapat pengaruh pada penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belaja tematik siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan.

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperiment semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model kooperatif tipe STAD.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Y ₂
Kontrol	Y ₁	Tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Y ₂

Sumber : Sugiyono (2012: 116)

Keterangan:

Y_1 : Tes awal yang sama pada kedua kelas

Y_2 : Tes akhir yang sama pada kedua Kelas

Tujuan peneliti ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pembelajaran pada kelas control tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada akhir pertemuan siswa diberikan Posstest, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa

B. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu penelitian, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi tentang proses kegiatan pembelajaran.
 - b. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: RPP, LKPD, ringkasan materi, lembar soal pretest posttest dan instrument penelitian.
 - c. Melakukan uji validitas dan kelayakan instrument

- d. Melakukan uji coba instrument kepada siswa di luar sampel dengan pertimbangan soal yang dihitung melalui uji validitas, uji reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran.
 - e. Melakukan analisis instrument.
 - f. Merevisi instrument.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - b. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada kelas eksperiment.
 - c. Melakukan posttest.
 3. Tahap Pengelolahan Data
 - a. Mengumpulkan data penelitian
 - b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
 - c. Menyusun laporan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Adipuro Tahun Ajaran 2017/2018, dengan alamat Jln. Donomulyo, Adipuro Kecamatan Trimurjo, kabupaten lampung Tengah, Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan September 2017 dan penelitian eksperimen dilakukan pada semester genap, tahun ajaran 2017/2018.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013: 63). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model *cooperative learning* tipe STAD (X).
- b. Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sehingga sifatnya sangat tergantung pada variabel lain yang dilambangkan dengan Y, penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar Y.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. *Cooperative learning* tipe STAD adalah model pembelajaran dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan individu yang berbeda-beda dengan melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran

individu. Model *cooperative learning* menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang menggunakan model STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sendrinya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa

mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian di jumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah – hadiah yang lainnya.

- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 item, dan member skor pada masing-masing item.

Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil posttest. Hasil belajar yang akan diukur yaitu hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari 6 indikator yaitu C_1 sampai C_6 . Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini dibatasi dari C_1 (mengingat), C_2 (memahami), C_3 (menerapkan), C_4 (Menganalisis) Jadi, apabila siswa berhasil menjawab semua soal dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 100. Kisi –kisi penilaian terdapat pada lampiran 7 hal 95

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Margono (2010: 118) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Jadi, dapat dianalisis bahwa populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama, berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta wilayah tempat tinggal.

Tabel 3. Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro

No.	Kelas	Jumlah
1	IV A	19
2	IV B	19
Jumlah		38

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Adipuro

2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2012:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008:132) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 38 orang, sehingga teknik sampling yang dirumuskan total sampling. Dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar tematik siswa. Dengan cara tes diakhir pembelajaran (posttest), dan hasil posttest inilah yang merupakan data hasil belajar tematik siswa. Pemberian tes ini ditunjukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa yang dikerjakan secara individu. Tes yang peneliti gunakan adalah objektif dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal.

2. Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pengamatan yang dilakukan oleh penelitian pada kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Adipuro, Lampung Tengah.

H. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument diujikan kepada siswa, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrument. Uji uji coba instrument dilakukan kepada siswa diluar sampel populasi yaitu SDN 3 Adipuro.

2. Uji Persyaratan Instrumen Test

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reabilitas soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Uji Validitas

Instrument yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang akan diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian mendapat data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2010: 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Soal yang akan diuji kevalidannya adalah sebanyak 30 soal. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 20 siswa diluar sampel. Untuk mengukur kevalidan soal maka peneliti menggunakan korelasi *product momenr* Karl Person dengan bantuan program *Moscrosoft Office Excel 2016*, rumus yang digunakan yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y
 X : Skor item
 Y : Skor total
 N : Banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

(Arikunto, 2013:213)

Penentuan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi validitas

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015:257)

Validitas instrument tes ini dilakukan dengan criteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013, 221). Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2016*. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung tes uji reliabilitas:

$$R_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

K : Banyak pertanyaan dalam item

st^2 : Varian item

St^2 : Varian total

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 20 siswa diluar sampel. Penentuan kategori dari reliabilitas instrument yang mengacu pada besarnya nilai reliabilitas dengan interpretasi indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori koefisien korelasi validitas

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015:257)

c. Taraf kesukaran

Taraf kesukaran adalah proporsi tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 112) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dengan menggunakan program Microsoft Office 2010 dan taraf klasifikasi kesukaran soal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. klasifikasi taraf kesukaran soal

Indeks Kesukaran	Tingkat kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

d. Daya Pembeda

Daya beda soal diperlukan agar instrument mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Sudijono (2007: 386) daya beda soal adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara responden yang berkemampuan tinggi dengan responden yang berkemampuan rendah. Daya beda soal dapat diketahui dengan melihat angka indeks diskriminasi, menurut Arikunto (2006: 212), cara menemukan daya pembeda (nilai D) adalah:

1. Untuk kelompok kecil (kurang dari 100)

Seluruh kelompok dibagi menjadi sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Seluruh pengikut tes, dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah, lalu dibagi dua.

2. Untuk kelompok besar (100 orang keatas)

Untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_n)

Menurut Arikunto (2006, 213) rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J :Jumlah siswa tes

J_A : Banyak siswa kelompok atas

J_B : Banyak siswa kelompok bawah

B_b : Banyak siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ =Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar.

$P_b = \frac{BB}{PB}$ =proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

Tabel 7. Klasifikasi daya beda

Daya Beda	Penilaian Soal
$D < 0,00$	Jelek Sekali
$0,00 < D < 0,20$	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	Cukup
$0,40, D < 0,70$	Baik
$D > 0,70$	Baik Sekali

Sumber Sugiyono (2010 :81)

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Aktifitas Pembelajaran Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Aktivitas data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran model STAD pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan lembar observasi. Adapun langkah-langkah untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran yaitu: siswa diberikan tes awal dan diberikan skor awal, siswa dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyajikan bahan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mengerjakan lembar kerja,

guru membimbing kelompok siswa, siswa diberi tes tentang materi yang telah diajarkan, memberikan penghargaan.

Rumus yang digunakan adalah deskriptif presentase yang menggambarkan besarnya presentase keaktifan siswa dalam proses belajar.

$$\text{Keaktifan Siswa} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil keaktifan belajar siswa kemudian dikategorikan seperti pada table berikut:

Tabel 8. Kriteria keaktifan siswa

Presentase	Keaktifan Siswa
75%-100%	Sangat Aktif
50%-74,99%	Aktif
25%-49,99%	Cukup Aktif
0%-24,99%	Kurang Aktif

(sumber: Sugiyono, 2010: 81)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar dengan menggunakan uji beda rata-rata. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a : Ada Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak Ada Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

H_a : Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Adipuro kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

- a. Untuk mengetahui perbedaan variabel X Terhadap Variabel Y menggunakan rumus uji Mann Whitney U yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel *pretest*

n_2 = Jumlah sampel *posttest*

U_1 = Jumlah peringkat *pretest*

U_2 = Jumlah peringkat *posttest*

R_1 = Jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2

Untuk mengetahui variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu

menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiono (2015: 286) regresi linier adalah “untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen”. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variabel dependen, dengan Menurut Sugiono (2015: 287) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

- = subyek dalam variabel yang diprediksikan
- a = konstanta, nilai jika $X = 0$ (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
- X = variabel independen.

Kriteria pengujian apabila $Z >$ nilai dalam tabel Z maka H_a diterima. Sebaliknya, apabila statistik $Z \leq$ nilai dalam tabel Z maka H_a ditolak. Dengan ketentuan nilai yang dipilih untuk Z dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang paling kecil dari kedua nilai tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro, Kecamatan Trimurjo dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar tematik pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro, Kecamatan Trimurjo.
2. Terdapat pengaruh hasil belajar tematik pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro, Kecamatan Trimurjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan agar bisa lebih meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

- b. Peserta didik diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat lagi dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Penggunaan model pembelajaran diharapkan membantu peserta didik mempermudah pemahaman dalam penguasaan materi pelajaran serta memberikan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

- a. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan pembelajaran STAD sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran STAD tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..
- b. Pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.
- c. Dengan menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar diharapkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat membuat rencana sekolah dengan lingkungan belajar sekolah dimasa datang yang diharapkan dapat memenuhi syarat untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa maupun guru serta bersamaguru-guru

yang lain untuk mempersiapkan strategi, model, metode mengajar yang cukup baik bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh aktivitas aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin 2010 “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari gaya belajar siswa smp kelas VII SMP Negeri Sukoharjo” <http://www.eprints.uns.ac.id>. Diakses tanggal 10 januari 2018
- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2012. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Citra. Jakarta.
- Fitriana. 2016. “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V SDN 36 Pontianak Selatan “. <http://www.eprints.uns.ac.id>. Diakses tanggal 3 Oktober 2017
- Hadi Subroto Trisno, Ida Siti Herawati. 2004. *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka. Jakarta. 6.31 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajara*. Refika Aditama. Bandung.
- Hasanah 2010 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Peristiwa Proklamasi Indonesia Dalam Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Pereng Karanganyar”.<http://www.eprints.uns.ac.id>. Diakses tanggal 10 januari 2018

- Hernawan Asep, Novi Resmini. 2014. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta. 6.63 hlm.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur, dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Imas dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. PPPPTK IPA. Jakarta. 69 hlm.
- Juliskar, Andreas. 2015. Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 5. Di akses melalui <http://www.scribd.com/doc/261471023/Andreas-jurnal-Kualitas-Pendidikan-di-Indonesia> Pada 23 maret 2018 pukul 15:30 WIB
- Karli, Hilda. Margaretha Sri Yuliaritiningih. 2002 *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bina Media Informasi. Bandung. hlm.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Kristiantari, Rini. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terpadu Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. Vol 3. No 2(sumber: ejournal.undiksha.ac.id Akses tanggal 30 Januari 2018).
- Kuandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Linda Darling, 2013. *Keeping Good Teacher: Why it Matters and What Leaders Can Do* sumber: researchgate.net akses tanggal 30 januari 2018
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: antara Keinginan dan Realita. *Jurnal Pendidikn Dasar Islam*, 2(2), 3. Diakses melalui <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879> pada tanggal 23 maret 2018 pukul 14:30 WIB.
- Permendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Permendikbud RI. Jakarta. 6 hlm.

- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Rusman, 2015. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- , 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Slavina, Robert, E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ALFABET*. Bandung.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. 310 hlm.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, landasan, dan Implementasi, pad Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenda Media Group. Surabaya.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group. Jakarta.